

**PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE
TEACHING (CRT) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI ULP 2 MATERI STRUKTUR TEKS
BERITA DI SMK NEGERI 2 SEMARANG**

Lusiana Agustina¹, Asropah²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

Email: lusianaagustina.99@email.com¹, asropah@upgris.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik kelas XI ULP 2 pada materi struktur teks berita di SMK Negeri 2 Semarang melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Hal ini dikarenakan, kurangnya variasi pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran yang konvensional serta berpusat pada pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI ULP 2 SMK Negeri 2 Semarang yang berjumlah 36. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, memaparkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 65,72 dengan ketuntasan 30,56%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,75 dengan ketuntasan 66,67%. Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik mencapai 84,11 dengan ketuntasan sebesar 86,11%. Penerapan CRT membuat pembelajaran lebih relevan dengan konteks budaya peserta didik sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi struktur teks berita. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi struktur teks berita.

Kata Kunci: Penerapan CRT, Hasil Belajar, Teks Berita.

Abstract: This research aims to improve the understanding ability of class XI ULP 2 students on news text structure material at SMK Negeri 2 Semarang through the application of the *Culturally Responsive Teaching (CRT)* approach. This is due to the lack of variety of approaches and methods used in the learning process, resulting in conventional and educator-centered learning activities. The research method used is classroom action research (PTK) which is carried out in three stages, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. The research subjects were 36 students of class XI ULP 2 SMK Negeri 2 Semarang. Data was collected through observation and learning results tests, then analyzed descriptively. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Based on the research results, it was explained that there was a significant increase in student learning outcomes from pre-cycle to cycle II. In the pre-cycle, the average student learning outcome score was 65.72 with 30.56% completeness. After taking action in cycle I, the average score increased to 74.75 with 66.67% completeness. In cycle II, the average score of students reached 84.11 with

a completeness of 86.11%. The application of CRT makes learning more relevant to students' cultural context thereby increasing their understanding of news text structure material. Based on data analysis, it can be concluded that the application of the Culturally Responsive Teaching approach is effective in increasing students' understanding of news text structure material.

Keywords: Application Of CRT, Learning Outcomes, News Text.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang baik bagi peserta didik agar dapat aktif menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga memiliki sikap spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan sosial, dan keterampilan lain yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas dalam Jurnali et al, 2004: 21).

Menurut Resmi et al (2023) memaparkan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa agar manusia Indonesia menjadi manusia yang berilmu, jujur, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, salah satunya adalah perubahan kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada konsep-konsep bidang ilmu (aspek pengetahuan), namun juga untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki kemampuan *agent of change* berkarakter dan berbudaya dalam menghadapi tantangan masa depan (Rahmawati et al., 2020).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dalam bidang pendidikan di sekolah keterampilan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK memegang peran penting dalam pembentukan kompetensi berbahasa, berpikir kritis, serta pemahaman terhadap budaya di kalangan peserta didik. Teks berita merupakan salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada dalam Kurikulum Merdeka.

Pengajaran teks berita di kelas memiliki minat yang rendah, terutama pada era modern yang serba digital. Peserta didik memiliki minat dan motivasi rendah dalam membaca dan memahami teks berita serta kurangnya partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya inovasi penggunaan pendekatan maupun metode pembelajaran yang cenderung

konvensional dan berpusat pada pendidik. Tanpa pendekatan yang tepat, pembelajaran teks berita tidak dapat dijalankan secara baik dan lancar.

Pada Kurikulum Merdeka, pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran peserta didik yakni sebagai fasilitator yang mampu merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi secara aktif, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode, serta media yang dapat mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara optimal (Gemnafle & Batlolona, 2021).

Pengajaran bahasa seharusnya berpusat pada peserta didik bukan hanya pada pendidik saja sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran (Arizal et al., 2021). Maka dari itu, pendidik harus mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan konteks lokal budayanya.

Salah satu materi teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI adalah teks berita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, laporan, dan kabar. Adapun, menurut Suharti (2013: 39), berita adalah laporan atau pemberitahuan mengenai segala kejadian actual yang ditujukan atau dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa. Teks berita merupakan teks yang berisi keterangan mengenai suatu kejadian yang sedang hangat diperbincangkan dan dapat disiarkan melalui berbagai media, seperti televisi, radio, internet, atau media cetak lainnya (Somantari et al, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi struktur teks berita cenderung rendah. Banyak peserta didik yang kesulitan memahami konsep dasar teks berita dan strukturnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang menunjukkan sebagian besar peserta didik berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi tersebut.

Struktur teks berita merupakan syarat mutlak dalam menyusun teks berita sebab struktur yang akan mencerminkan bagaimana pola pikir dari penulis (Listikal & Adria, 2023). Namun, peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang cukup rendah dalam memahami struktur teks berita.

Upaya meningkatkan pemahaman materi struktur teks berita peserta didik, pendidik perlu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang efektif dan variatif. Salah satu pendekatan

yang relevan adalah *Culturally Responsive Teaching (CRT)* atau pengajaran yang responsif terhadap budaya.

Culturally Responsive Teaching merupakan pendekatan yang menghargai keberagaman budaya di kelas sehingga mendukung pembelajaran bermakna (Buchori & Harun, 2020). Melalui pendekatan CRT, pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami materi melalui konteks budaya yang akrab dengan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul, “Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas XI ULP 2 Materi Struktur Teks Berita di SMK Negeri 2 Semarang“. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan pemahaman materi struktur teks berita peserta didik kelas XI ULP 2 SMK Negeri 2 Semarang.

Adapun, penelitian ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi struktur teks berita. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian berikutnya yang dapat menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih luas dan mendalam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Daryanto (2014: 13) dalam Parende et al (2020), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif guna mendeskripsikan secara rinci penerapan pendekatan serta hasil yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI ULP 2 SMK Negeri 2 Semarang yang berjumlah 36 peserta didik dengan rincian 3 peserta didik laki-laki dan 33 peserta didik perempuan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tiga tahapan, yakni fase prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*planning*), tindakan

(*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal itu selaras dengan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart (Parhan dan Sukaenah, 2020) yang menawarkan empat tahapan kegiatan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Model siklus ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama dan menyusun strategi perbaikan untuk siklus kedua. Pada siklus kedua, tindakan dioptimalkan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi struktur teks berita.

Objek pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang didukung dengan lembar kerja peserta didik, materi ajar, tugas terstruktur secara berkelompok, dan lembar observasi keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI ULP 2 SMK Negeri 2 Semarang yang berjumlah 36 peserta didik, terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 33 peserta didik perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi struktur teks berita.

Fase prasiklus

Fase prasiklus dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan awal dan memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi struktur teks berita. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan tes awal untuk menilai hasil belajar peserta didik kelas XI ULP 2 SMK Negeri 2 Semarang sebelum diterapkannya tindakan pembelajaran berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Hasil observasi dan tes awal menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi struktur teks berita masih rendah. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mendefinisikan struktur teks berita serta cenderung kurang tertarik pada materi ini karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dari hasil tes awal, hanya sekitar 40% peserta didik yang mencapai skor di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. Data ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan latar budaya peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.

Siklus I

Berdasarkan hasil fase prasiklus, pada siklus pertama peneliti merancang tindakan yang memanfaatkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Siklus ini melibatkan perencanaan tindakan yang mencakup penyusunan materi, metode penyampaian, serta lembar kerja peserta didik yang didesain untuk menarik minat mereka dalam mempelajari teks berita.

1. Plan (Perencanaan)

Pada tahap ini, pendidik menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan panduan diskusi kelas secara berkelompok, dan merancang aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi struktur teks berita.

2. Act (Tindakan)

Pada tahap ini, pendidik memandu peserta didik untuk menemukan struktur teks berita dengan mengaitkan materi struktur teks berita dengan pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan mereka.

3. Observe (Pengamatan)

Pada tahap ini, pendidik mengamati keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk partisipasi dalam diskusi, efek tindakan, dan hasil tindakan serta sejauh mana tindakan dilakukan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran materi struktur teks berita.

4. Reflect (Refleksi)

Pada tahap ini, menganalisis hasil pembelajaran pada siklus pertama berdasarkan tes hasil belajar dan observasi yang dilakukan. Pendidik mengidentifikasi area yang masih memerlukan peningkatan, seperti kedalaman pemahaman peserta didik terhadap struktur teks berita.

Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, siklus kedua dirancang untuk mengoptimalkan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya, dengan fokus pada aspek-aspek yang memerlukan peningkatan. Pada tahap ini, peneliti menambahkan beberapa pendekatan yang lebih interaktif, seperti tugas kolaboratif dan diskusi kelompok, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi struktur teks berita.

1. *Plan* (Perencanaan)

Berdasarkan hasil temuan atau hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyempurnakan rencana pembelajaran dengan menambahkan elemen diskusi kelompok dan tugas kreatif yang melibatkan peserta didik dapat menganalisis struktur materi struktur teks berita.

2. *Act* (Tindakan)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil rencana perbaikan yang dimuat pada modul ajar yang telah dirancang dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Melaksanakan pembelajaran dengan metode yang lebih kolaboratif dan reflektif. Peserta didik dikelompokkan untuk mendiskusikan struktur teks berita dan kemudian mempresentasikan pemahaman mereka di depan kelas.

3. *Observe* (Pengamatan)

Pada tahap ini, peneliti mengamati peningkatan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok dan efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Peneliti melakukan asesmen yang beragam sesuai dengan bentuk yang dipilih peserta didik. Data dikumpulkan untuk kebutuhan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

4. *Reflect* (Refleksi)

Melakukan evaluasi akhir terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus kedua. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan untuk dapat membandingkan pembelajaran pada siklus I dengan pembelajaran siklus II. Peneliti membuat kesimpulan dan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil analisis yang ditemukan guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan observasi, apabila mayoritas peserta didik (lebih dari 80%) telah mencapai KKTP, maka penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada siklus kedua.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk membandingkan hasil belajar peserta didik pada setiap tahapan. Dengan adanya fase prasiklus, peneliti dapat mengukur peningkatan pemahaman peserta didik dari kondisi awal hingga akhir tindakan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas c dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi struktur teks berita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XI ULP 2 SMK Negeri 2 Semarang pada materi struktur teks berita melalui penerapan *Culturally Responsive Teaching*.

Berdasarkan perolehan data memaparkan perbandingan persentase pemahaman peserta didik kelas XI ULP 2 Semarang sebelum dan setelah mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) [ada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga fase, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II, dengan rincian sebagai berikut:

Prasiklus

Pada tahap prasiklus, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional dan berpusat pada pendidik tanpa menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Berdasarkan hasil tes awal, dari 36 peserta didik, hanya 11 peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75, sementara 25 peserta didik lainnya belum tuntas. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 11 peserta didik. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 25 peserta didik. Persentase ketuntasan yang ditemukan yaitu $\frac{11}{36} \times 100 = 30,56\%$.

Data ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada tahap prasiklus hanya mencapai 30,56%, yang berarti masih ada 69, 44% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar pada tahap prasiklus ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Data tersebut secara sederhana dipaparkan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	Gender (L/P)	Skor
1	Adella Mega Syafina	P	60
2	Ahmad Naufal Rizki Al-Musyaffa	L	63

3	Ameliya Laila Ramandani	P	69
4	Anggrek Diwa Keisa	P	55
5	Bilsqys Ramadanani Sulistiyono	P	75
6	Dealova Ababil Luna	P	59
7	Elsha Pramudhitya Putri	P	65
8	Faiza Sashy Sepnola	P	77
9	Fani Agustina	P	76
10	Gaiska Egidya Pramesthi	P	59
11	Gendhis Aulia	P	61
12	Gracia Alena	P	71
13	Hepi Sahrani Kusumadewi	P	66
14	Inggid Maheswari	P	63
15	Isnaini Nur Khassanah	P	55
16	Jihan Alya Maksumsyah	P	53
17	Keiza Putri Dewi	P	76
18	Livana Aniela Angie Setiawan	P	60
19	Maulana Muhammad Muhibbin	L	65
20	Mutia Hilda Fachriza	P	62
21	Na'ila Happy Putri Mawandita	P	56
22	Nazila Rizqi Amalia	P	54
23	Nuri Maulida Habibah	P	76
24	Patricia Yzabeele Marvelia Gunawan Injo	P	79
25	Rafiq Zahran	P	78
26	Rina Sandra Hardiyanti	P	70
27	Rindi Yuliana	P	77
28	Safina Azzahra	P	68
29	Saira Yahya Amelia	P	58
30	Shakira Beauty Zahra Setiawan	P	50

31	Suci Setyaningrum	P	79
32	Valentina Putri Agrila	P	65
33	Vironica Cindy Rahmandani	P	60
34	Yedida Indira Savanty	P	75
35	Yuli Trikora Waluyo	L	65
36	Zakia Nayla Azizah	P	66

Sumber: diolah dari data primer

Siklus I

Pada tahap siklus I, pembelajaran mulai menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Setelah tindakan dilakukan, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan dampak positif dari metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 24 peserta didik. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 12 peserta didik. Berdasarkan perhitungan tersebut persentase ketuntasan yaitu $\frac{24}{36} \times 100 = 66,67\%$.

Pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat yakni 26 peserta didik telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 10 peserta didik lainnya masih belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada tahap prasiklus hanya mencapai 66,67%, yang berarti masih ada 33,33% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peningkatan yang terjadi disebabkan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan secara maksimal pada tahap ini.

Meskipun terdapat peningkatan signifikan dibandingkan dengan prasiklus, hasil refleksi menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan tindakan tambahan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Data tersebut secara sederhana dipaparkan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Gender (L/P)	Skor
1	Adella Mega Syafina	P	76
2	Ahmad Naufal Rizki Al-Musyaffa	L	77
3	Ameliya Laila Ramandani	P	75
4	Anggrek Diwa Keisa	P	78
5	Bilsqys Ramadani Sulistiyono	P	77
6	Dealova Ababil Luna	P	79
7	Elsha Pramudhitya Putri	P	75
8	Faiza Sashy Sepnola	P	78
9	Fani Agustina	P	79
10	Gaiska Egidya Pramesthi	P	60
11	Gendhis Aulia	P	61
12	Gracia Alena	P	65
13	Hepi Sahrani Kusumadewi	P	78
14	Inggid Maheswari	P	77

15	Isnaini Nur Khassanah	P	74
16	Jihan Alya Maksumsyah	P	75
17	Keiza Putri Dewi	P	77
18	Livana Aniela Angie Setiawan	P	77
19	Maulana Muhammad Muhibbin	L	78
20	Mutia Hilda Fachriza	P	79
21	Na'ila Happy Putri Mawandita	P	78
22	Nazila Rizqi Amalia	P	77
23	Nuri Maulida Habibah	P	77
24	Patricia Yzabelee Marvelia Gunawan Injo	P	79
25	Rafiqa Zahrany	P	79
26	Rina Sandra Hardiyanti	P	71
27	Rindi Yuliana	P	79
28	Safina Azzahra	P	70
29	Saira Yahya Amelia	P	67

30	Shakira Beauty Zahra Setiawan	P	73
31	Suci Setyaningrum	P	80
32	Valentina Putri Agrila	P	70
33	Vironica Cindy Rahmandani	P	74
34	Yedida Indira Savanty	P	79
35	Yuli Trikora Waluyo	L	70
36	Zakia Nayla Azizah	P	73

Sumber: diolah dari data primer

Siklus II

Pada tahap siklus II, tindakan diperbaiki dan disempurnakan berdasarkan refleksi dari siklus I. Peneliti menambahkan aktivitas kolaboratif yang mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dan lebih aktif mengeksplorasi struktur teks berita melalui diskusi mendalam. Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang merupakan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I.

Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 31 peserta didik. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 5 peserta didik. Persentase ketuntasan yang diperoleh yaitu $\frac{31}{36} \times 100 = 86,11\%$.

Pada siklus II, 31 peserta didik berhasil mencapai KKTP dan hanya 5 peserta didik yang belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada tahap prasiklus hanya mencapai 86,11%, yang berarti masih ada 13,89% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Penerapan pendekatan CRT mampu membantu peserta didik dapat lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive*

Teaching efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi struktur teks berita. Data tersebut secara sederhana dipaparkan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Gender (L/P)	Skor
1	Adella Mega Syafina	P	80
2	Ahmad Naufal Rizki Al-Musyaffa	L	83
3	Ameliya Laila Ramandani	P	86
4	Anggrek Diwa Keisa	P	88
5	Bilsqys Ramadani Sulistiyono	P	89
6	Dealova Ababil Luna	P	90
7	Elsha Pramudhitya Putri	P	86
8	Faiza Sashy Sepnola	P	87
9	Fani Agustina	P	88
10	Gaiska Egidya Pramesthi	P	73
11	Gendhis Aulia	P	74
12	Gracia Alena	P	77
13	Hepi Sahrani Kusumadewi	P	86

14	Inggid Maheswari	P	87
15	Isnaini Nur Khassanah	P	83
16	Jihan Alya Maksumsyah	P	80
17	Keiza Putri Dewi	P	81
18	Livana Aniela Angie Setiawan	P	85
19	Maulana Muhammad Muhibbin	L	88
20	Mutia Hilda Fachriza	P	90
21	Na'ila Happy Putri Mawandita	P	88
22	Nazila Rizqi Amalia	P	89
23	Nuri Maulida Habibah	P	90
24	Patricia Yzabelee Marvelia Gunawan Injo	P	91
25	Rafiqa Zahrany	P	88
26	Rina Sandra Hardiyanti	P	86
27	Rindi Yuliana	P	87
28	Safina Azzahra	P	74
29	Saira Yahya Amelia	P	73

30	Shakira Beauty Zahra Setiawan	P	77
31	Suci Setyaningrum	P	89
32	Valentina Putri Agrila	P	72
33	Vironica Cindy Rahmandani	P	80
34	Yedida Indira Savanty	P	89
35	Yuli Trikora Waluyo	L	86
36	Zakia Nayla Azizah	P	88

Sumber: diolah dari data primer

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, penerapan *Culturally Responsive Teaching* terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XI ULP 2 SMK Negeri 2 Semarang secara signifikan. Pada tahap prasiklus, rendahnya persentase ketuntasan mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang relevan dengan konteks budaya peserta didik.

Pada siklus I, peningkatan *persentase* ketuntasan menunjukkan bahwa pendekatan CRT mulai menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka. Namun, dengan tambahan kegiatan kolaboratif pada siklus II, hasil belajar peserta didik semakin optimal, mencapai tingkat ketuntasan yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang dirancang secara efektif dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Data tersebut secara sederhana dipaparkan melalui tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas	Presentasi Ketuntasan Klasikal
Prasiklus	11	25	30, 56%
Siklus I	24	12	66,67%
Siklus II	31	5	86,11%

Sumber: diolah dari data primer

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XI ULP 2 SMK Negeri 2 Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi struktur teks berita.

Peningkatan pemahaman peserta didik kelas XI ULP 2 terjadi cukup signifikan terlihat berdasarkan peningkatan persentase pra siklus pembelajaran ke siklus pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang tidak menerapkan pendekatan tersebut.

Penerapan *Culturally Responsive Teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI ULP 2 SMK Negeri 2 Semarang. Pada prasiklus, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 65,72 dengan persentase ketuntasan 30,56%. Setelah tindakan pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 74, 75 dengan ketuntasan 66,67%. Peningkatan berlanjut pada siklus I dengan rata-rata nilai 84,11 dan ketuntasan mencapai 86,11%.

Selain itu, hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berpengaruh positif terhadap aktivitas peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi struktur teks berita. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian

berikutnya yang dapat menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizal, J., Mardiaty., & Jumiatik. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Video Youtube pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18 (2): 50-59.
- Buchori, A., & Harun, L. (2020). Desain E-Modul Flipbook Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Materi Transformasi. 1(1), 63-73. <https://doi.org/10.46306/ib.v1i1>
- Daryanto, & Tutik, R (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta.
- Jumali, et al. (2004). *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Listikal, Enia dan Adria Catri Tamsin. (2023). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-10.
- Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 360-368.
- Parende, S., U., & Widi, S., P., (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Intruction* (PBI) Tema 8 pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 1(1): 23-35.
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., & Agustin, M. A. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Budaya: *Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT). *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (1), 48-57.
- Resmi, Rahmat., K., S., & Fheti., W., L. (2023). Efektivitas Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Erlangga Pematangsiantar. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 20(1): 77-85.
- Somantari, N., P., R., C., I Wayang, W., & Indra, A., M., D., (2022). Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Information Search di Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12 (4): 478-487.

Suharti. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Media Gambar Peristiwa pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Suradadi, Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2012/2013. *“Jurnal Widya Sari”*. Vol.1, No.2 Mei 2014.